

**ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI A USIA 2 BULAN DI  
UPT PUSKESMAS TAROGTONG KABUPATEN GARUT  
TAHUN 2024**

**KARYA AKHIR ILMIAH**

Diajukan Untuk Menyelesaikan Program Studi Pendidikan Profesi Bidan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Karsa Husada Garut

**ENOK KURNIATINA  
KHGH 23006**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN  
2024**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Ilmiah Akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar profesi (Bdn), baik dari STIKes Karsa Husada maupun dari perguruan tinggi lain
2. Karya Ilmiah Akhir ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing
3. Dalam Karya Ilmiah Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di STIKes Karsa Husada Garut

Garut, Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan

ENOK KURNIATINA

KHGH 23006

## LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : ASUHAN KEBIDANAN IBU HAMIL PADA BAYI A  
DI PUSKESMAS TAROGONG

NAMA : ENOK KURNIATINA

NIM : KHGH 23006

KARYA ILMIAH AKHIR

KARYA ILMIAH AKHIR ini untuk disidangkan di hadapan

Tim Penguji Program Studi Profesi Bidan STIKes Karsa Husada Garut, Juli 2024

Menyetujui, Pembimbing

Nofita Setiorini FP,S.Tr.Keb.,M.Kes

NIK:043298.0122.168

Mengetahui,

Ketua Program Studi Profesi Bidan

Intan Rina Susilawati, M.Keb

NIK. 043.298.0111.100

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL : ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI A USIA 2 BULAN DI  
PUSKESMAS TAROGONG KABUPATEN GARUT TAHUN  
2024**

**NAMA : ENOK KURNIATINA**

**NIM : KHGH 23006**

**KARYA ILMIAH AKHIR**

KARYA ILMIAH AKHIR ini telah disidangkan di hadapan Tim Penguji Program  
Studi Pendidikan  
Profesi Bidan STIKes Karsa Husada Garut

Garut, Juli 2024

Menyetujui

**Pembimbing : Nofita Setiorini FP,STr.Keb.,M.Kes (.....)**

**NIK. 043298.0122.168**

**Penguji I : Intan Rina Susilawati, S.ST., M.Keb (.....)**

**NIK. 043298.0111.100**

**Penguji II : Titi Purwitasari Handayani, SST., M.Keb (.....)**

**NIK. 043298.1110.087**

Mengetahui

**Ketua Program Studi Profesi Bidan**

**Intan Rina Susilawati**

**NIK. 043298.0111.100**

## **ABSTRAK**

Ditinjau dari pertumbuhan dan perkembangan bayi umur 2 bulan pertumbuhan berat badan akan mencapai 700 – 1000 gram dengan di dukung pemenuhan kebutuhan gizi yang baik dan pertumbuhan tinggi badan, perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan personal sosial yang stabil. Puskesmas Tarogong.

Hasil : Hasil dari asuhan 7 langkah varney yaitu pengkajian yang diperoleh dengan lengkap dengan lengkap, interpretasi data telah di rumuskan, identifikasi diagnosa dan masalah potensial tidak ada, identifikasi kebutuhan akan tindakan segera tidak ada, perencanaan disusun sesuai dengan hasil pelaksanaan. Tidak terdapat kesenjangan antara teori dan lahan.

Pembahasan : Berdasarkan pengkajian yang sudah dilakukan pada bayi A umur 2 bulan di Puskesmas Tarogong tahun 2024 menggunakan 7 langkah varney tidak ada kesenjangan antara teori dan lahan.

Simpulan: Asuhan kebidanan pada bayi A umur 2 bulan di Puskesmas Tarogong tahun 2024 sudah sesuai dengan teori jadi dapat disimpulkan tidak terdapat kesenjangan.

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Kebidanan Pada Bayi A Usia 2 Bulan Di Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut Tahun 2024”.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan Program Studi Profesi Bidan, penulis dalam karya tulis ilmiah ini mengambil asuhan pada bayi A usia 2 bulan di Puskesmas Tarogong.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Hadiat, MA Selaku Ketua Pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut
2. H.D. Saepudin, S.Sos Selaku Ketua Yayasan Dharma Husada Insani Garut
3. H. Engkus Kusnadi, S.Kep.,M.Kes Selaku Ketua STIKes Karsa Husada Garut
4. Intan Rina Susilawati, SST., M. Keb Selaku Ketua Prodi Profesi Bidan STIKes Karsa Husada Garut
5. Nofita Setiorini FP,STr.Keb,M.Kes Selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta saran kepada penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah ini.

6. Intan Rina Susilawati, S.ST., M.Keb Selaku penguji 1 dalam karya tulis ini yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam perbaikan karya tulis ini.
7. Titi Purwitasari Handayani SST.,Bdn.,M.Keb Selaku penguji 2 yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam perbaikan karya tulis ini.
8. Ny. S dan Tn. A selaku orangtua dari bayi A yang telah berkenan menjadi pasien asuhan komplementer ini, telah kooperatif dan meluangkan waktu sehingga asuhan yang diberikan dapat lebih optimal.
9. Secara Khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orangtua dan adik beserta suami dan anak-anak yang telah memberikan dukungan yang begitu besar, sehingga penyusunan karya ilmiah akhir ini dapat berjalan dengan lancar.
10. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan baik secara langsung ataupun dukungan secara tidak langsung.
11. Sahabat dan semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil.

Penulis menyadari dalam penyusunan karya ilmiah akhir ini masih banyak kekurangan, baik dari segi tulisan maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangaun, untuk perbaikan karya tulis ini. Penulis berharap semoga karya akhir ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membacanya di masa saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Walaikumsalam, Wr.Wb

Garut, Juli 2024

Penulis

**DAFTAR ISI**



**LEMBAR PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN ..... ii**

**LEMBAR PENGESAHAN ..... iii**

**KATA PENGANTAR ..... iv**

**ABSTRAK .....vii**

**DAFTAR ISI ..... x**

**DAFTAR TABEL ..... xi**

**BAB 1PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 3

1.3 Tujuan Penulisan ..... 4

1.3.1 Tujuan Umum..... 4

1.3.2 Tujuan Khusus..... 4

1.4 Manfaat Penulisan ..... 4

1.4.1. Bagi PMB..... 4

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan ..... 5

1.4.3 Bagi Penulis ..... 5

1.5 Waktu dan Tempat ..... 5

1.5.1 Waktu Pelaksanaan Asuhan ..... 5

1.5.2 Tempat Pelaksaasn Asuhan ..... 5

## **BAB II TINJAUAN TEORI**

2.1 Konsep Bayi .....	6
2.1.1 Definisi Bayi .....	6
2.1.2 Tanda Bayi Cukup ASI.....	7
2.1.3 Refleks pada bayi baru lahir .....	8
2.1.4 Penambahan berat badan pada bayi .....	11
2.1.5 Pola Tidur Pada Bayi .....	11
2.1.6 Imunisasi Pada Bayi.....	12
2.1.7 Pengertian Pertumbuhan Dan Perkembangan.....	13
2.1.8 Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang .....	13
2.1.9 Tahapan Tumbuh Kembang Menurut Umur.....	16
2.1.10 Standar Asuhan pada Bayi .....	18
2.1.11 Prinsip Pelayanan Kebidanan Dimasa Pandemi Covid-19 .....	24
2.1.12 Pendokumentasian .....	25
2.2 Pijat Bayi .....	26
2.2.1 Definisi Pijat Bayi.....	26
2.2.2 Tujuan dan manfaat pijat bayi.....	27
2.2.3 Indikasi Dan Kontra Indikasi Pemberian Pijat Bayi.....	28
2.2.4 Faktor yang Harus Diperhatikan Saat Melakukan Pijat Bayi.....	29
2.2.5 Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Kualitas tidur bayi .....	30
2.2.6 Dasar Hukum .....	31

### **BAB III TINJAUAN KASUS**

3.1 Asuhan Kebidanan Pada Bayi A Kunjungan ke 1 .....	32
3.2 Asuhan Kebidanan Pada Bayi A Kunjungan ke 2	
Catatan Perkembangan ( 1 minggu dari kunjungan ke 1).....	37

### **BAB IV PEMBAHASAN**

4.1 Data Subjektif .....	39
4.2 Data Objektif .....	40
4.3 Analisa .....	41
4.4 Penatalaksanaan .....	41
4.5 Pendokumentasian .....	43

### **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	44
5.2 Saran .....	45

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kebutuhan Tidur Pada Bayi dan Balita .....	12
Tabel 2.2 Jadwal Imunisasi .....	12
Tabel 2.3 Perubahan Berat Badan, Panjang Badan, dan Lingkar Kepala .....	17
Tabel 2.4 Tahapan perkembangan sesuai usia .....	17

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas kesehatan yang baik dimulai dari masa kehamilan sampai bayi lahir tumbuh dan berkembang, namun tak jarang ketika masa emas atau 1000 hari pertama merupakan masa-masa emas pertumbuhan dan perkembangan pada bayi terdapat penyimpangan atau ketidak sesuaian sehingga tak jarang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Agar periode tersebut berkembang sesuai harapan, maka anak harus mendapat stimulasi yang tepat sejak dini supaya otak anak dapat berkembang secara maksimal dan menghindari terjadinya gangguan pertumbuhan (Mahayu,2016).

Saat ini begitu banyak asuhan tambahan, seperti asuhan komplementer yang dapat diberikan baik itu kepada ibu hamil seperti, prenatal yoga, hypnobirthing, SPA ibu hamil ataupun massase ibu hamil. Pada ibu bersalin pun bisa dilakukan dengan memberikan hypnosis diri, agar ibu bisa lebih nyaman, mengurangi rasa ambang nyeri saat proses persalinan dengan memberikan pijatan pada bagian tertentu. Pada bayi bisa dilakukan asuhan baby SPA dari mulai baby gym, baby mamase, dan baby swimming. Hali ini dilakukan untuk merangsang sensorik anak, menambah imunitas tubuh, dan kualitas tidur yang lebih baik. (Galenia, 2014).

Namun, tak sedikit bayi ataupun balita yang mengalami stunting akibat status gizi ataupun kurangnya stimulasi yang didapatkan. Stunting (pendek dan sangat

Pendek) merupakan status gizi yang berdasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur. Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-23 bulan di Indonesia tahun 2018 yaitu 12,8% dan 17,1%. Kondisi ini meningkat dari tahun sebelumnya dimana persentase balita sangat pendek yaitu sebesar 6,9% dan balita pendek sebesar 13,2%.(Profil kesehatan Indonesia 2019).

Angka Stunting di Kabupaten Garut pada tahun 2019 mencapai 27,03 persen sedangkan Zero Stunting itu ada diangka 14 persen. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Garut kian gencar menekan angka stunting di daerahnya. "Gagah Ti Garut" - Gerakan Mencegah Stunting Garut Menuju Zero Stunting - menjadi gerakan besar bagi Pemkab Garut untuk menghentikan stunting yang menjadi fokus perhatian nasional ini. "Gagah Ti Garut" ini untuk percepatan penurunan angka stunting di Kabupaten Garut, dengan target memberikan pelayanan dasar di 15 desa fokus stunting. Keputusan Bupati Garut Nomor 44-/Kep.635-Bappeda/2018 tentang Pembentukan Satgas Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Penanggulangan Stunting, kemudian Surat Edaran Bupati Nomor 555/3903/Bappeda tentang Implementasi Komunikasi Perubahan Perilaku Masyarakat untuk Mencegah Stunting serta Peraturan Bupati Garut Nomor 31 tahun 2019 tentang Peran Desa dalam Penurunan stunting Terintegrasi. (Dinkes Garut, 2019).

Angka kematian bayi di Jawa Barat pada tahun 2020 berjumlah 82 kasus. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu masalah gizi serta faktor sosial lainnya. Dalam hal ini bidan memiliki peranan untuk menurunkan angka kematian bayi dan juga angka stunting. Bidan memiliki peranan preventif yaitu dari mulai ibu

hamil dilakukan pendampingan untuk kepatuhan minum tablet FE minimal 90 tablet, mengikuti kelas ibu hamil, pemberian PMT pada ibu hamil dengan status gizi yang kronis (KEK). Selain itu juga, memberikan pendampingan dalam ASI eksklusif, MP-ASI, dan selalu memantau tumbuh kembang bayi di posyandu. (Kemkes RI, 2020)

Sejak dilahirkan bayi sudah memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi orang tua, yaitu kebutuhan fisik, biologis, serta kebutuhan emosi. Ketiga kebutuhan mendasar tersebut dapat dipenuhi dengan cara pijatan. Pijatan itu berguna untuk merangsang semua kerja sistem sensorik dan motorik sehingga bayi bisa tumbuh dan berkembang secara optimal (Vivian, 2010). Pijatan akan meningkatkan enzim dan hormon pertumbuhan pada sel dan jaringan sehingga mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi (Sasanahusada, 2013).

Asuhan pada bayi berupa pijat bayi merupakan asuhan tambahan yang baik dilakukan untuk menstimulasi tumbuh kembang dan memperbaiki emosional bayi. (Roesli,2013). Berdasarkan uraian diatas maka, penulis mengambil judul “ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI A USIA 2 BULAN DENGAN DI PUSKESMAS TAROGONG KABUPATEN GARUT TAHUN 2024”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada karya tulis ini yaitu “**Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Bayi A usia 2 bulan di Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut Tahun 2024?**”

### **1.3 Tujuan Penulisan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Bayi A Usia 2 Bulan Di Puskesmas Trogong Kabupaten Garut tahun 2024 dengan manajemen kebidanan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian data subjektif pada bayi A usia 2 bulan Di Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut Tahun 2024.
2. Melakukan pengkajian data objektif pada bayi A usia 2 bulan Di Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut Tahun 2024.
3. Menentukan analisa pada bayi A usia 2 bulan Di Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut Tahun 2024.
4. Melakukan penatalaksanaan pada bayi A usia 2 bulan Di Puskesmas Traogong Kabupaten Garut Tahun 2024.
5. Melakukan model pendokumentasian dengan SOAP dari pendataan pengkajian subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan pada bayi A usia 2 bulan Di Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut Tahun 2024.

### **1.4 Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1. Bagi PMB**

Diharapkan bisa menjadi bahan acuan untuk peningkatan pelayanan khususnya dalam pelayanan komplementer pijat bayi, sehingga pelayanan yang diberikan lebih berkualitas dan memiliki pembeda dari PMB yang lain.



### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan, untuk menambah bahan bacaan yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa dalam melaksanakan asuhan kebidanan komplementer, khususnya dalam pijat bayi. Sebagai bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana mahasiswa bisa mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan.

### **1.4.3 Bagi Penulis**

Diharapkan dengan memberikan asuhan komplementer pada bayi A dapat mengasah keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya asuhan dengan komplementer pijat bayi.

## **1.5 Waktu dan Tempat**

### **1.5.1 Waktu Pelaksanaan Asuhan**

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi A dilaksanakan pada tanggal 18 Juni -25 Juni 2024.

### **1.5.2 Tempat Pelaksanaan Asuhan**

Tempat pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi A di Puskesmas Tarogong.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.2 Konsep Bayi**

##### **2.1.1 Definisi Bayi**

Bayi adalah usia 0 bulan hingga 1 tahun, dengan pembagian masa neonatal usia 0 – 28 hari, masa neonatal dini usia 0 – 7 hari, masa neonatal lanjut usia 8 – 28 hari (Soetjningsih, 2017). Dengan kata lain yang disebut dengan bayi ialah seorang anak yang berusia kurang dari 1 tahun. Selah bayi berusia lebih dari 1 tahun disebut dengan balita. Bayi adalah individu yang mempunyai kebutuhan sendiri sehingga jumlah waktu tidur, bangun, menangis akan bervariasi pada setiap bayi. Selama fase bayi, pertumbuhan sel-sel syaraf belum sempurna sehingga diperlukan waktu tidur yang lebih lama untuk perkembangan syaraf, sehingga untuk tubuh yang maksimal bayi membutuhkan waktu yang cukup (Cahyaningrum, 2014).

Sedangkan bayi yang sehat juga dipengaruhi faktor berat badan bayi saat lahir, usia kehamilan, kondisi saat lahir. Menurut Sondakh (2013) Ciri-ciri bayi baru lahir normal :

1. Lahir aterm antara 37 – 42 minggu.
2. Berat badan 2500 – 4000 gram.
3. Panjang lahir 48 – 52 cm.
4. Lingkar dada 30 – 38 cm.
5. Lingkar kepala 33 – 35 cm.

6. Lingkar lengan 11 – 12 cm.
7. Frekuensi denyut jantung 120 – 160 kali/menit.
8. Warna kulit kemerah-merahan dan licin karena jaringan subkutan yang cukup.
9. Rambut lanugo tidak terlihat dan rambut kepala biasanya telah sempurna,
10. Kuku agak panjang dan lemas.
11. Tonus otot ditandai dengan gerakan aktif.
12. Bayi langsung menangis kuat.
13. Genetalia : pada laki-laki kematangan ditandai dengan testis yang berada pada skrotum dan penis yang berlubang sedangkan genetalia pada perempuan kematangan ditandai dengan vagina dan uterus yang berlubang labia mayora menutup labia minor.
14. Refleks rooting (mencari puting susu) terbentuk dengan baik, refleks sucking sudah terbentuk dengan baik, refleks grasping sudah baik.
15. Eliminasi baik, urin dan meconium keluar dalam 24 jam pertama.

### **2.1.2 Tanda Bayi Cukup ASI**

Tanda-tanda bayi cukup ASI antara lain: (Ambarwati dan Wulandari, 2009).

1. Bayi kencing setidaknya 6 kali dalam 12 jam dan warnanya jernih sampai kuning muda.
2. Bayi sering BAB berwarna kekuningan “Berbiji”.
3. Bayi tampak puas, sewaktu – waktu merasa lapar, terbangun dan tidur cukup.
4. Bayi menyusu kurang lebih 10 – 12 kali dalam 12 jam.

5. Payudara ibu terasa lembut dan kosong setiap kali selesai menyusui.
6. Ibu dapat merasakan geli karena aliran ASI, setiap kali bayi mulai menyusui.
7. Ibu dapat mendengar suara menelan yang pelan ketika bayi menelan ASI.
8. Bayi bertambah berat badanya.

### **2.1.3 Refleks pada bayi baru lahir**

Reflek atau gerakan pada spontan pada bayi diantaranya:

#### 1. Refleks menghisap (*reflex rooting*)

Bayi akan melakukan gerakan menghisap ketika anda menyentuhkan puting susu ke ujung mulut bayi. Refleks menghisap memudahkan bayi yang baru lahir untuk memperoleh makanan sebelum mereka mengasosiasikan puting susu dengan makanan. Menghisap adalah refleks yang sangat penting pada bayi. Refleks ini merupakan rute bayi menuju pengenalan akan makanan. Refleks menghisap adalah suatu contoh refleks yang muncul saat lahir dan kemudian akan menghilang seiring dengan usia bayi. Hindari mengarahkan kepala ke payudara atau puting, biarkan bayi membuka mulutnya hilang setelah 3-4 bulan, tetapi dapat menetap sampai usia 1 tahun.

#### 2) Refleks menggenggam (*palmar grasp reflex*)

Grasping Reflex adalah refleks gerakan jari-jari tangan mencengkram benda-benda yang disentuhkan ke bayi, indikasi syaraf berkembang normal . Hilang setelah 3-4 bulan.. Pada akhir bulan ketika, refleks menggenggam berkurang dan bayi memperlihatkan suatu

genggaman yang lebih spontan, yang sering dihasilkan dari rangasangan visual. Misalnya, ketika bayi melihat suatu gerakan yang berputar diatas tempat tidurnya, ia akan meraih dan mencoba menggenggamnya.

### 3) Refleks leher (*tonic neck reflex*)

Disebut juga posisi menengadah, muncul pada usia satu bulan dan akan menghilang pada sekitar usia 5 bln. Saat kepala bayi digerakkan kesamping, lengan pada sisi tersebut akan lurus dan lengan yang berlawanan akan menekuk ( kadang – kadang pergerakan akan sangat halus atau lemah ). Jika bayi baru lahir tidak mampu untuk melakukan posisi ini atau jika reflek ini terus menetap hingga lewat usia 6 bulan, bayi dimungkinkan mengalami gangguan pada neuron motorik atas. Respons lengkap akan hilang pada usia 3-4 bulan.

### 4) Refleks mencari (*rooting reflex*)

Rooting reflex terjadi ketika pipi bayi diusap (dibelai) atau di sentuh bagian pinggir mulutnya. Sebagai respons, bayi itu memalingkan kepalanya ke arah benda yang menyentuhnya, dalam upaya menemukan sesuatu yang dapat dihisap. Refleks menghisap dan mencari menghilang setelah bayi berusia sekitar 3 hingga 4 bulan.

### 5) Refleks moro (*moro reflex*)

Refleks Moro adalah suatu respon tiba tiba pada bayi yang baru lahir yang terjadi akibat suara atau gerakan yang mengejutkan. Ketika dikagetkan, bayi yang baru lahir itu melengkungkan punggungnya, melemparkan kepalanya kebelakang, dan merentangkan tangan dan

kakinya. Refleksi ini berbeda dengan refleksi lainnya yang termasuk dalam kategori gerakan motor. Refleksi moro adalah peninggalan nenek moyang primate kita dan refleksi ini merupakan upaya untuk mempertahankan hidup. Refleksi ini merupakan keadaan yang normal bagi semua bayi yang baru lahir, juga cenderung menghilang pada usia 3 hingga 4 bulan. Sentuhan yang lembut pada setiap bagian tubuh bayi akan menenangkan bayi yang sempat terkejut. Memegang lengan bayi yang dilenturkan pada bahu akan menenangkan bayi. Reaksi yang berlangsung sesaat ini pada umumnya diiringi dengan tangisan yang keras.

#### 6) Babinski *Reflex*

Refleksi ditimbulkan pada telapak kaki, dimulai pada tumit, gores sisi lateral telapak kaki ke arah atas kemudian gerakan jari sepanjang telapak kaki.. Refleksi primitif pada bayi berupa gerakan jari-jari ini mencengkram ketika bagian bawah kaki diusap, indikasi syaraf yang berkembang dengan normal. Hilang di usia 4 bulan.

#### 7) *Swallowing Reflex*

Adalah refleksi gerakan menelan benda-benda yang didekatkan ke mulut, memungkinkan bayi memasukkan makanan ada secara permainan tapi berubah sesuai pengalaman. Menimbulkan refleksi dengan cara beri bayi minum, menelan biasanya menyertai mengisap dan mendapat cairan. Menelan biasanya diatur oleh mengisap dan biasanya terjadi tanpa tersedak, batuk, atau muntah. Jika lemah atau tidak ada, menunjukkan prematuritas atau defek neorologis. Menghisap dan menelan sering tidak

terkoordinasi pada bayi prematur.

8) *Eyeblink Reflex* atau mengedipkan mata

Refleks gerakan seperti menutup dan mengejapkan mata – fungsi : melindungi mata dari cahaya dan benda-benda asing – permanen dalam kehidupan. Jika bayi terkena sinar atau hembusan angin, matanya akan menutup atau dia akan mengerjapkan matanya. (Dwienda, 2015).

#### **2.1.4 Penambahan berat badan pada bayi**

Menurut Soetjiningsih, 2017 Berat badan bayi bertambah seiring dengan usianya. Pada tahun pertama kehidupan, kenaikan berat badan bayi yang mendapatkan gizi baik per triwulan berkisar antara:

- 1) 700-1000 gram/bulan pada triwulan I
- 2) 500-600 gram/bulan pada triwulan II
- 3) 350-450 gram/bulan pada triwulan III
- 4) 250-350 gram/bulan pada triwulan IV
- 5) Kenaikan berat badan per hari yaitu:
  - a. 20-30 gram pada 3-4 bulan pertama
  - b. 15-20 gram pada 6-12 bulan selanjutnya

#### **2.1.5 Pola Tidur Pada Bayi**

Pola tidur pada bayi akan berubah sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Bayi baru lahir biasanya akan tidur 16-20 jam dalam satu hari. Pada usia ini pola tidur tidak teratur, jumlah jam tidur siang dan malam hampir sama persisnya dan lebih dipengaruhi rasa lapar dan kenyang bayi. (Wong, 2011)

**Tabel 2.1**  
**Kebutuhan Tidur Pada Bayi dan Balita**

<b>Usia</b>	<b>Lamanya Tidur</b>	<b>Keterangan</b>
0-2 bulan	16-20 jam	Pola tidur tidak teratur
2-12 bulan	9-12 jam	Tidur siang 1-4 kali
12-36 bulan	12-13 jam	Tidur siang 1 kali hingga 18 bulan
Diatas 4 tahun	12-13 jam	Tidak membutuhkan tidur siang

Sumber: Wong, 2011

### 2.1.6 Imunisasi Pada Bayi

Imunisasi merupakan suatu program yang dengan sengaja memasukkan antigen lemah agar merangsang antibodi keluar sehingga tubuh dapat resisten terhadap penyakit tertentu. Sistem imun tubuh Mempunyai suatu sistem memori (daya ingat), ketika vaksin masuk kedalam tubuh, maka akan dibentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpannya sebagai suatu pengalaman. Jika nantinya tubuh terpapar dua atau tiga kali oleh antigen yang sama dengan vaksin maka antibodi akan tercipta lebih kuat dari vaksin yang pernah dihadapi sebelumnya (Atikah,2010).

**Tabel 2.2**  
**Jadwal Imunisasi**

<b>Jenis Imunisasi</b>	<b>Usia Pemberian</b>	<b>Jumlah Pemberian</b>	<b>Interval Minimal</b>
<b>Hepatitis B</b>	<b>0-7 hari</b>	<b>1</b>	<b>-</b>
<b>BCG</b>	<b>1 bulan</b>	<b>1</b>	<b>-</b>
<b>Polio/IPV</b>	<b>1,2,3,4 bulan</b>	<b>3</b>	<b>4 minggu</b>
<b>DPT-HB-Hib</b>	<b>2,3,4,5 bulan</b>	<b>3</b>	<b>4 minggu</b>
<b>Campak</b>	<b>9 bulan</b>	<b>1</b>	<b>-</b>



Sumber: Dirjen PP dan PL Depkes RI, 2013

### **2.1.7 Pengertian Pertumbuhan Dan Perkembangan**

Pertumbuhan adalah perubahan bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi tingkat sel, organ, maupun individu, yang bisa diukur dengan berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan yaitu faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor internal (genetik) adalah faktor bawaan dan patologis, jenis kelamin dan ras atau suku bangsa. Sedangkan faktor eksternal (lingkungan) adalah faktor pendukung yang sangat menentukan tercapainya potensi genetik yang optimal, yang terdiri dari faktor lingkungan pranatal (masih dalam kandungan) dan faktor lingkungan pascanatal (setelah lahir). (Soetjiningsih, 2017).

### **2.1.8 Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang**

Pola pertumbuhan dan perkembangan anak umumnya merupakan interaksi banyak faktor yang saling mempengaruhi. Soetjiningsih (2017), menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal . a. Faktor dalam (Internal)

#### 1) Genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses pertumbuhan dan perkembangan anak

#### 2) Perbedaan ras, etnik atau bangsa

Tinggi badan orang Eropa akan berbeda dengan orang Indonesia atau bangsa lainnya, sehingga postur tubuh tiap bangsa berlainan

- 3) Keluarga Ada keluarga yang cenderung mempunyai tubuh gemuk atau perawakan pendek
  - 4) Umur Masa pranatal, masa bayi dan masa remaja merupakan tahap yang mengalami pertumbuhan cepat dibanding masa lainnya.
  - 5) Jenis kelamin Wanita akan mengalami masa prapubertas lebih dahulu dibanding laki- laki.
  - 6) Kelainan kromosom dapat menyebabkan kegagalan pertumbuhan, misalnya Down's sindroma
  - 7) Pengaruh hormon pengaruh hormon sudah terjadi sejak masa pranatal yaitu saat janin berumur 4 bulan yang mana saat tersebut terjadi pertumbuhan cepat. Hormon yang berpengaruh terutama *hormone* pertumbuhan somatotropin yang dikeluarkan oleh kelenjar pituitari. Selain itu kelenjar tiroid juga menghasilkan kelenjar tiroksin yang berguna untuk metabolisme, maturasi tulang, gigi dan otak.
- b. Faktor lingkungan (eksternal) Faktor lingkungan yang dapat berpengaruh, dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu pranatal, natal, dan pasca natal
- 1) Faktor pra natal (selama kehamilan) Faktor lingkungan pranatal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin mulai dari konsepsi sampai lahir, antara lain :
    - a) Gizi, nutrisi ibu hamil akan mempengaruhi pertumbuhan janin, terutama akhir trimester kehamilan.
    - b) Mekanis. Posisi janin yang abnormal dalam kandungan dapat menyebabkan kelainan kongenital misalnya club foot.

- c) Toksin, zat kimia. Zat-zat kimia yang dapat menyebabkan kelainan bawaan pada bayi antara lain obat antikanker, rokok, alkohol beserta logam berat lainnya.
- d) Kelainan endokrin. Hormon-hormon yang mungkin berperan pada pertumbuhan janin, adalah somatotropin, tiroid, insulin, hormon plasenta, peptida-peptida lainnya dengan aktivitas mirip insulin. Apabila salah satu dari hormon tersebut mengalami defisiensi maka dapat menyebabkan terjadinya gangguan pada pertumbuhan susunan saraf pusat sehingga terjadi retardasi mental, cacat bawaan dan lain-lain.
- e) Radiasi Radiasi pada janin sebelum umur kehamilan 18 minggu dapat menyebabkan kematian janin, kerusakan otak, mikrosefali, atau cacat bawaan lainnya, sedangkan efek radiasi pada orang laki-laki dapat menyebabkan cacat bawaan pada anaknya.
- f) Infeksi Setiap hiperpirexia pada ibu hamil dapat merusak janin. Infeksi intrauterin yang sering menyebabkan cacat bawaan adalah *TORCH* sedangkan infeksi lainnya yang juga dapat menyebabkan penyakit pada janin adalah varisela, malaria, polio, influenza dan lain-lain
- g) Kelainan imunologi
- h) Psikologis ibu

## 2) Faktor Natal / Persalinan

Riwayat kelahiran dengan vakum ekstraksi atau forceps dapat

menyebabkan trauma kepala pada bayi sehingga berisiko terjadinya kerusakan jaringan otak.

### 3) Faktor pasca natal

Seperti halnya pada masa pranatal, faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak adalah gizi, penyakit kronis/kelainan kongenital, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, endokrin, sosio ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan obat-obatan.

## 2.1.9 Tahapan Tumbuh Kembang Menurut Umur

Pertumbuhan yang sesuai seiring bertambahnya usia, berikut perubahan berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala yang sesuai dengan usia:

**Tabel 2.3**  
**Perubahan Berat Badan, Panjang Badan, dan Lingkar Kepala**

Umur	Berat Badan(Kg)		Panjang Badan (cm)		Lingkar kepala (cm)	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1 bulan	3,3-5,7	3,2 -5,5	50,8-56,8	49,8-57,6	35-39,5	34,1-38,7
2 bulan	4,2-6,9	4,0-6,7	54,4-62,6	53-61,1	37-41	35,6-40,4
3 bulan	5,0-8,0	4,6-7,5	57,3-65,6	53,6-64	38-43	36,7-41,7
4 bulan	5,6-8,7	5-8,3	59,7-68	57,8-66,4	39,3-44	38,1-43,3
5 bulan	6,0-9,3	5,4-8,9	61,7-70,4	59,6-68,5	40-45	39-44
6 bulan	6,3-9,8	5,8-9,3	63,2-71,9	61,2-70,3	41-45,7	39,6-44,8
7 bulan	6,7-10,3	6-9,8	64,8-73,6	62,7-71,9	41,5-46,5	40,3-45,5
8 bulan	6,9-10,7	6,2-10,2	66,2-75	64-73,5	42-47	40,8-46
9 bulan	7,2-11,1	6,5-10,6	67,5-76,3	65,3-75	42,5-47,5	41,2-46,5
10 bulan	7,4-11,4	6,8-10,9	68,7-77,9	66,5-76,4	43-48	41,5-47
11 bulan	7,6-11,7	6,9-11,2	69,9-79,2	67,7-77,8	43,3-48,3	41,8-47,3
12 bulan	7,8-12	7,1-11,5	71-81,5	68-79,3	43,5-48,6	42,2-47,6

Sumber: Tompunu, 2015

Tahapan perkembangan pada anak dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 2.4**  
**Tahapan perkembangan sesuai usia**

<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Kemampuan Bayi</b>
1.	0-3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengangkat kepala setinggi 45°.</li> <li>- Menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah.</li> <li>- Melihat dan menatap wajah anda.</li> <li>- Mengoceh spontan atau beraksi mengoceh.</li> <li>- Suka tertawa keras.</li> <li>- Bereaksi terkejut terhadap suara yang keras.</li> <li>- Membalas senyum ketika diajak berbicara/ tersenyum.</li> <li>- Mengenal ibu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran , kontak.</li> </ul>
2.	3-6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbalik dari tengkurap ke terlentang.</li> <li>- Mengangkat kepala setinggi 90°.</li> <li>- Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil.</li> <li>- Menggenggam pensil.</li> <li>- Meraih benda yang ada dalam jangkauannya.</li> <li>- Memegang tangan sendiri.</li> <li>- Berusaha memperluas pandangan.</li> <li>- Mengarahkan matanya pada benda-benda kecil.</li> <li>- Mengeluarkan nada gembira bernada tinggi atau memekik.</li> <li>- Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik saat bermain sendiri</li> </ul>
<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Kemampuan Bayi</b>
3.	6-9 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Duduk (sikap tripod – sendiri).</li> <li>- Belajar berdiri, kedua kaki menyangga sebagian berat badan.</li> <li>- Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang.</li> <li>- Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain.</li> <li>- Memungut 2 benda, masing-masing lengan pegang 1 benda pada saat yang bersamaan.</li> <li>- Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup.</li> <li>- Bersuara tanpa arti, mamama, bababa, dadada, tatata.</li> <li>- Mencari mainan/benda yang dijatuhkan.</li> <li>- Bermain tepuk tangan/ciluk baa.</li> <li>- Bergembira dengan melempar benda.</li> <li>- Makan kue sendiri.</li> </ul>
4.	9-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengangkat benda ke posisi berdiri.</li> <li>- Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan ke kursi.</li> <li>- Dapat berjalan dengan tuntun.</li> <li>- Mengulurkan lengan/badan untuk meraih mainan yang</li> </ul>

		<p>diinginkan .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggenggam erat pensil.</li> <li>- Memasukkan benda ke mulut.</li> <li>- Mengulang menirukan bunyi yang didengarkan.</li> <li>- Menyebut 2-3 suku kata yang sama tanpa arti.</li> <li>- Mengeksplorasi sekitar, ingin tahu, ingin menyentuh apa saja.</li> <li>- Bereaksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan.</li> <li>- Senang diajak bermain “CILUK BAA”.</li> <li>- Mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenali.</li> </ul>
--	--	---

Sumber: Kemenkes RI,2016

### 2.1.10 Standar Asuhan pada Bayi

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan dalam memberikan asuhan kepada bayi. Dalam memberikan asuhan kepada bayi dilakukan sesuai menjemen asuhan kebidanan sebagai berikut:

Manajemen asuhan kebidanan pada bayi

1. Langkah I : Pengkajian Data
2. Langkah II : Diagnosa masalah
3. Langkah III : Mengidentifikasi diagnosa dan potensial masalah
4. Langkah IV : Identifikasi tindakan segera
5. Langkah V : Merencanakan asuhan kebidanan bayi baru lahir
6. Langkah VI : Implementasi Asuhan bayi baru lahir
7. Langkah VII : Evaluasi

Standar asuhan pada bayi diantaranya:

#### a. Pengkajian Fisik Bayi

Untuk melakukan pengkajian peralatan dan perlengkapan yang perlu dipersiapkan antara lain:a. Tempat tidur pemeriksaanb. Stetoscopec. Termometerd. Pita pengukure. Timbangan bayif. Sarung tangang.

Penunjuk waktu/jamh. Lampu

i. Sabun

j. Handuk

k. Air mengalir

b. Pemeriksaan fisik

1. Pemeriksaan umum: Pengukuran antropometri yaitu pengukuran lingkaran kepala yang dalam keadaan normal.
2. Pemeriksaan tanda-tanda vital : Suhu tubuh, nadi, pernafasan bayi baru lahir bervariasi dalam berespon terhadap lingkungan.

a) Suhu bayi

Suhu bayi dalam keadaan normal berkisar antara 36,5-37,50 C pada pengukuran di axila. Suhu tubuh pada bayi mengalami perubahan dan bayi mudah mengalami kedinginan karena 4 hal yaitu:

1. Evaporasi : Kehilangan panas karena menguapnya cairan akibat tidak langsung dikeringkan apabila tubuh bayi basah.
2. Konduksi : Kehilangan panas melalui kontak langsung antara tubuh bayi dengan permukaan yang dingin.
3. Konveksi : Kehilangan panas yang terjadi saat bayi terpapar dengan udara sekitar yang lebih dingin.
4. Radiasi : Kehilangan panas yang terjadi saat bayi ditempatkan dekat benda yang mempunyai suhu lebih rendah dari suhu tubuh bayi.

Sehingga harus terus menjaga kehangatan bayi dengan

memberikan topi, selimut, memeluk bayi dan ditempatkan ditempat yang hangat.

b) Nadi

Denyut nadi bayi yang normal berkisar 100-160 kali permenit.

c) Pernafasan pada bayi kecepatan, iramanya. Pernafasannya bervariasi dari 30 sampai 60 kali permenit.

3. Pemeriksaan fisik secara sistematis (*head to toe*)Pemeriksaan fisik secara sistematis pada bayi baru lahir di mulai dari:

a) Kepala: Raba sepanjang garis sutura dan fontanel, apakah ukuran dan tampilannya normal.

b) Telinga: Periksa dan pastikan jumlah, bentuk dan posisinya.

c) Mata: Periksa adanya strabismus yaitu koordinasi mata yang belum sempurna.

d) Hidung atau mulut: Bibir bayi baru lahir harus kemerahan dan lidahnya harus rata dan simetris.

e) Leher: Ukuran leher normalnya pendek dengan banyak lipatan tebal.

f) Dada: Kontur dan simetrisitas dada normalnya adalah bulat dan simetris.

g) Bahu, lengan dan tangan: Gerakan normal, kedua lengan harus bebas gerak, jika gerakan kurang kemungkinan adanya kerusakan neurologis atau fraktur.

h) Perut : Bentuk, penonjolan sekitar tali pusat pada saat menagis, perdarahan tali pusat.

g) Genetalia : Pada perempuan vagina berlubang serta labia majora



menutupi labia minora, pada laki-laki Penis berlubang serta testis berada di skrotum.

j) Ekstermitas atas dan bawah: Ekstermitas bagian atas normalnya fleksi dengan baik dengan gerakan yang simetris.

k) Punggung dan Anus: Periksa spina dengan cara menelungkupkan bayi, cari tanda-tanda abnormalitas seperti spina bifida.

l) Kulit : Kulit bayi tidak ada ruam kemerahan

Kebutuhan pada bayi diantaranya:

1. Pemberian Minum Memberikan ASI sesering mungkin sesuai keinginan ibu (jika payudara penuh) dan tentu saja ini lebih berarti pada menyusui sesuai kehendak bayi atau kebutuhan bayi setiap 2-3 jam Seorang bayi yang menyusui sesuai dengan permintaannya bisa menyusui sebanyak 12-15 kali dalam 24 jam. Biasanya, ia langsung mengosongkan payudara pertama dalam beberapa menit. Frekuensi menyusui itu dapat diatur sedemikian rupa dengan membuat jadwal rutin, sehingga bayi akan menyusui sekitar 5-10 kali dalam sehari.
2. Buang Air Kecil (BAK) Bayi baru cenderung sering buang air kecil. Untuk menjaga bayi tetap bersih, hangat dan kering maka setelah buang air kecil harus diganti popoknya. Bayi mulai memiliki fungsi ginjal yang sempurna selama 2 tahun pertama kehidupannya. Biasanya terdapat urine dalam jumlah yang kecil pada kandung kemih bayi saat lahir, tetapi ada kemungkinan urine tersebut tidak dikeluarkan selama 12-24 jam. Umumnya bayi cukup bulan akan mengeluarkan urine 15-16 ml/kg/hari.

### 3. Buang Air Besar (BAB)

Bayi yang minum ASI eksklusif sebaliknya bisa saja tidak Buang Air Besar selama 2-4 hari bahkan bisa 7 hari sekali, bukan berarti mengalami gangguan sembelit tapi bisa saja karena memang tidak ada ampas makanan yang harus dikeluarkan. Semuanya dapat diserap dengan baik, feses yang keluar setelah itu juga harus tetap normal seperti pasta. Tidak cair yang disertai banyak lender atau berbau busuk dan disertai demam dan penurunan berat badan bayi.

### 4. Kebutuhan Istirahat

Dalam 2 minggu pertama setelah lahir, bayi normalnya sering tidur, bayi baru lahir sampai usia 3 bulan rata-rata tidur selama 16 jam sehari. Pada umumnya bayi terbangun sampai malam hari sampai usia 3 bulan. Sebaiknya ibu selalu menyediakan selimut dan ruangnya yang hangat, serta memastikan bayi tidak terlalu panas atau terlalu dingin. Jumlah waktu tidur bayi akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia bayi. Pola tidur bayi masih belum teratur karena jam biologis yang belum matang.

### 5. Menjaga Keamanan Bayi Jangan sekali-kali meninggalkan bayi tanpa ada yang menunggu.

Tanda-tanda bahaya yang harus dikenali oleh ibu yaitu:

1. Pemberian ASI sulit, sulit menghisap, atau hisapan lemah
2. Kesulitan bernapas, yaitu pernapasan cepat  $>60$ /menit atau menggunakan otot napas tambahan

3. Letargi bayi terus – menerus tidur tanpa bangun untuk makan
  4. Warna abnormal kulit atau bibir biru (sianosis) atau bayi sangat kuning
  5. Suhu terlalu panas (febris) atau terlalu dingin (hipotermia).
- (Nurhasiyah,2017).

### **2.1.11 Prinsip Pelayanan Kebidanan Dimasa Pandemi Covid-19**

#### **1. Pra Pelayanan**

- a. Konsultasi, Penyuluhan, KIE dan konseling dilakukan melalui online.
- b. Jika memerlukan pelayanan membuat janji melalui telephone/ whatsapp.
- c. Lakukan pengkajian komprehensif sesuai standar dan gali informasi yang berkaitan dengan kewaspadaan covid 19.
- d. Lakukan skrining faktor resiko termasuk resiko terinfeksi covid-19 apakah sedang isolasi mandiri.
- e. Rujuk terencana apabila ibu dan bayi dengan resiko +.

#### **2. Pelaksanaan Pelayanan**

- a. Memverifikasi hasil kajian komprehensif.
- b. Pemberian informasi dan *informed consent*.
- c. Lakukan skrining faktor resiko termasuk resiko covid-19 ditemukan faktor resiko segera rujuk sesuai standar.
- d. Menggunakan APD sesuai Kebutuhan.
- e. Memberikan pelayanan sesuai standar dengan menerapkan protocol pencegahan covid-19.

- f. Memberikan KIE dan konseling disertakan juga pencegahan covid-19.
- g. Pasien dan pendamping maksimal 1 orang

### 3. Pasca Pelayanan

- a. Pelayanan dengan bidan dilakukan pemantauan melalui buku KIA.
- b. Ada keluhan atau tanda bahaya datang ke PMB dengan membuat janji terlebih dahulu.
- c. Konsultasi melalui on line. (Nurjasmi,2020).

## 2.1.12 Pendokumentasian

### 1. Pengertian dan Tujuan Dokumentasi

Dokumentasi dalam kebidanan adalah suatu bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki oleh bidan dalam melakukan catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, bidan dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab bidan. Dokumentasi kebidanan ini merupakan suatu pencatatan yang lengkap dan akurat terhadap suatu keadaan yang dilihat dalam pelaksanaan asuhan kebidanan. (Setyawati,2009).

Adapun tujuan dokumentasi kebidanan adalah sebagai sarana komunikasi. Komunikasi terjadi dalam tiga arah yaitu:

1. Ke bawah untuk melakukan instruksi.
2. Ke atas untuk memberikan laporan.

3. Kesamping untuk memberikan saran. (Setyawati,2009).

## **2. Pendokumentasian dengan SOAP**

### 1. Data Subjektif

Data Subjektif ini berhubungan dengan masalah dari sudut pandang klien. Ekspresi klien mengenai kekhawatirannya dan keluhannya dicatat. Data yang didapatkan berupa data yang didapatkan dari klien. Data subjektif ini nantinya akan menguatkan diagnosa yang akan ditegakkan.

### 2. Data Objektif

Data objektif merupakan pendokumentasian hasil observasi yang jujur, hasil pemeriksaan klien, hasil pemeriksaan laboratorium. Data ini memberikan bukti gejala klinis klien dengan fakta yang berhubungan dengan diagnosis

### 3. Analisa

Langkah selanjutnya yaitu penentuan analisa. Langkah ini merupakan pendokumentasian hasil analisis dan interpretasi atau kesimpulan dari data subjektif dan data objektif yang didapatkan.

### 4. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan adalah mencatat seluruh perencanaan dan penatalaksanaan yang sudah dilakukan seperti tindakan antisipatif, tindakan segera, tindakan secara komprehensif, penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi dan rujukan. Tujuan penatalaksanaan untuk mengusahakan tercapainya kondisi pasien seoptimal mungkin

mempertahankan kesejahteraannya.

## **2.2 Pijat Bayi**

### **2.2.1 Definisi Pijat Bayi**

Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak abad keabad silam. Bahkan, diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan kedunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia. Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir ibu (Cahyaningrum, 2014).

### **2.2.2 Tujuan dan manfaat pijat bayi**

1. Merangsang syaraf motorik, hal ini membuat bayi lebih aktif, lebih ceria.
2. Memperbaiki pola tidur, pola tidur bayi menjadi lebih lama dan pulas
3. Membantu memperlancar sistem pencernaan, bayi tidak mudah konstipasi maupun diare
4. Meningkatkan ketenangan emosional anak, apabila bayi jauh dari ibunya bayi tidak mudah rewel, bisa berinteraksi dengan siapa saja, mudah tersenyum.
5. Meningkatkan pertumbuhan, pertumbuhan bayi lebih cepat dan sesuai dengan usianya

6. Meningkatkan daya tahan tubuh, bayi yang mendapatkan stimulasi baik itu berupa pijatan memiliki daya tahan tubuh yang cukup tinggi sehingga bayi tidak mudah terserang penyakit.
7. Membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak, bayi dan orangtua memiliki ikatan yang jauh lebih kuat melalui sentuhan cinta.

Pijat bayi bisa meningkatkan hormon serotonin yang memproduksi melatonin, melatonin berperan dalam tidur serta membuat tidur lebih lama dan lelap pada malam hari. Serotonin juga bisa meningkatkan reseptor yang berperan dalam meningkatkan glukokortikoid dan adrenalin (hormon stres). Adanya proses tersebut membuat hormon stres menjadi turun sehingga berefek pada bayi yaitu bayi menjadi lebih tenang dan tidak rewel. (Roesli, 2013).

Manfaat massage (pijat) pada bayi yaitu untuk memberi efek stimulasi, rileksasi, melancar peredaran darah, meningkatkan daya tahan tubuh dan meningkatkan berat badan. Manfaat dari massage (pijat) itu sendiri melancarkan peredaran darah, meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lelap serta membina ikatan kasih sayang orang tua. (Galenia,2014).

### **2.2.3 Indikasi Dan Kontra Indikasi Pemberian Pijat Bayi**

Indikasi dari pijat bayi menurut Globalmed Learning Center (2015) terdapat 5 indikasi dari pijat bayi, yaitu:

1. Bayi lahir premature
2. Bayi dengan berat badan kurang
3. Bayi sulit makan

4. Bayi yang rewel
5. Bayi yang sehat untuk merangsang perkembangan motoric

Kontra indiks dari pijat bayi *Globalmed Learning Center*(2015) terdapat 6 kontra indikasi dari pijat bayi, yaitu:

1. Memijat bayi langsung setelah selesai makan
2. Memijat bayi saat tidur
3. Memijat dalam keadaan demam
4. Memaksa bayi yang tidak mau dipijat
5. Memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi
6. Membangunkan Bayi Khusus Untuk Pemijatan

#### **2.2.4 Faktor yang Harus Diperhatikan Saat Melakukan Pijat Bayi**

##### a. Pelaksanaan pemijatan bayi

Dalam melakukan pemijatan bayi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:(1) Awali pemijatan dengan melakukan sentuhan ringan.

(2) Tidak memaksakan bayi pada posisi tertentu.

(3) Bayi dalam keadaan sehat.

(4) Pagi hari, pada saat orang tua dan anak siap untuk memulai hari baru.

(5) Malam hari, sebelum tidur juga sangat baik untuk membantu bayi tidur lebih nyenyak.

##### b. Persiapan sebelum memijat Sebelum melakukan pemijatan perhatikan hal-hal berikut ini (Roesli, 2013):

(1) Tangan dalam keadaan bersih dan hangat

(2) Hindari agar kuku dan perhiasan tidak mengakibatkan goresan pada kulit



bayi

- (3) Ruang untuk memijat diupayakan hangat dan tidak pengap.
- (4) Bayi sudah selesai makan atau tidak sedang lapar.
- (5) Secara khusus menyediakan waktu untuk tidak diganggu minimum 15 menit guna melakukan seluruh tahap-tahap pemijatan.
- (6) Duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang.
- (7) Baringkanlah bayi diatas permukaan kain yang rata, lembut, dan bersih.
- (8) Siapkanlah handuk, popok, baju ganti, dan minyak bayi (baby oil/lotion).
- (9) Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya berbicara.
- (10) Lakukan pemijatan dengan lembut secara bertahap mulai dari kaki, perut, dada, lengan, wajah, dan punggung.

#### **2.2.5 Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Kualitas tidur bayi**

Berdasarkan hasil penelitian Kumala Sari Rambe, 2019. Mengenai Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Umur 0-6 Bulan Di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019 dengan responden 20 bayi umur 0-6 terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas tidur pada bayi umur 0-6 bulan yang dilakukan pemijatan di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019 sebagian besar adalah baik.
2. Kualitas tidur pada bayi umur 0-6 bulan yang tidak dilakukan pemijatan di

Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun

3. Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019 sebagian besar adalah buruk.
4. Terdapat pengaruh pijat bayi dengan kualitas tidur bayi umur 0-6 bulan dimana bayi yang mendapatkan pijat bayi berpeluang memiliki kualitas tidur yang baik 15 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan pijat bayi.

Dalam penelitian ini terdapat pula bayi yang tidak mendapatkan pijat bayi namun memiliki kualitas tidur yang baik, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, nutrisi, penyakit dan stimulasi.

#### **2.2.6 Dasar Hukum**

Dasar hukum mengenai kewenangan bidan pada asuhan komplementer terdapat pada Permenkes RI No 15 Tahun 2018 tentang pelayanan tradisional komplementer pada pasal 11 yang berisi tentang fasilitas pelayanan kesehatan tradisional dimana meliputi praktik mandiri tenaga kesehatan tradisional dan fasilitas pelayanan kesehatan tradisional. Praktik mandiri bidan merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan secara perseorangan oleh tenaga kesehatan tradisional profesi atau tenaga kesehatan tradisional vokasi. Tenaga kesehatan tradisional vokasi menyelenggarakan Praktik mandiri dengan lingkup terbatas sesuai dengan kompetensinya. Sehingga bidan juga memiliki kewenangan dalam melakukan asuhan komplementer pijat bayi untuk memberikan stimulasi pada bayi sehingga tumbuh kembang bayi sesuai dengan usia.

**BAB III**  
**TINJAUAN KASUS**

**3.1 Asuhan Kebidanan Pada Bayi A Kunjungan ke 1**

Tanggal pengkajian : 18 Juni 2024  
Jam : 09.00 WIB  
Tempat pengkajian : Puskesmas Tarogong

**I. Data Subjektif**

1. Identitas

a. Identitas Pasien

Nama Bayi : Bayi A  
Tanggal Lahir : 17 April 2024  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Anak Ke : 1 (satu)

b. Identitas Orang Tua

Nama	: Ny. S	Nama	: Tn. A
Usia	: 21 Tahun	Usia	: 29 Tahun
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Suku	: Sunda	Suku	: Sunda
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: SMK
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Kp.Sukasari		

## 2. Keluhan Utama

Ibu mengatakan bayinya rewel ketika ingin menyusui

## 3. Kebiasaan Waktu Hamil

Nutrisi : Makan 2-3 kali sehari, minum 7-8 gelas sehari,

Eliminasi : BAB 1 kali sehari, BAK 6-7 kali sehari

Istirahat : Tidur Siang  $\pm$  2 Jam, Tidur Malam  $\pm$  6 Jam

Aktifitas : ibu melakukan pekerjaan rumah tangga dibantu oleh suami.

Personal Hygiene : Ibu mandi 2 kali sehari dan mengganti celana dalam 4-5 kali sehari atau ketika sudah merasa basah atau kurang nyaman

Riwayat Kehamilan : G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> dengan usia kehamilan 38-39 minggu

## 4. Riwayat Persalinan

Jenis Persalinan : Normal pervaginam

Ditolong Oleh : Bidan

Jam/Tanggal Lahir : 17 April 2024/ 14.40 WIB

Jenis Kelamin : Laki-laki

Berat Badan : 2850 gram

Panjang Badan : 48 cm

Lingkar Kepala : 31 cm

5. Riwayat ASI : Bayi menyusui secara *on demand*

6. Riwayat Imunisasi : Bayi sudahh imunisasi BCG + Polio 1 dan DPT-HB-Hib+Polio 2.

## 7. Kebiasaan Bayi Sehari-hari

- Nutrisi : ASI saja secara on demand
- Eliminasi : BAB 1 kali sehari kadang 2 hari sekali, BAK 16 kali sehari
- Istirahat : Tidur Siang sering, lama 1-2 jam, Tidur Malam 9 jam pukul 20.00 sudah tidur sering terbangun karena ingin menyusu atau buang air kecil.
- Personal Hygiene : Ibu mandi 1 kali sehari tapi melihat cuaca dan kondisi bayi, Ganti baju 2-3 kali, bayi jarang menggunakan popok ketika buang air kecil langsung diganti.

## II . Data Objektif

### 1. Pemeriksaan Umum

- a. Keadaan Umum : Baik
- b. Kesadaran : Composmentis
- c. Tanda-tanda Vital : HR : 126 x/menit, R : 37x/menit,  
S: 36,3 °C
- d. Antropometri : BB : 4700 gram PB : 59 cm LK : 38 cm

### 2. Pemeriksaan Fisik

- a. Kepala : Bentuk kepala normal, tidak ada caput. succedeneum, cephal hematoma, hidrocheplus maupun anenchepalus

- b. Mata : Konjungtiva merah muda, sklera putih.
  - c. Telinga : Simetris, tidak ada kelainan.
  - d. Hidung : Simetris, tidak ada cuping hidung, tidak ada pengeluaran sekret.
  - e. Mulut : Tidak ada labioskisis, palatoskisis dan labiopalatoskisis ada pengeluaran sekret.
  - f. Leher : Tidak ada pembengkakan kelenjar tyroid, kelenjar limfe, dan vena jugularis serta tidak terdapat ruam pada kulit leher.
  - g. Dada/Payudara : Puting simetris, tidak retraksi dinding dada, tidak ada pengeluaran sekret.
  - h. Abdomen : Tidak ada kelainan, tidak ada ruam pada kulit perut.
  - i. Punggung : Tidak ada kelainan, tidak ada ruam pada bagian punggung.
  - j. Ekstremitas : Tungkai simetris, tidak ada kelainan seperti sindaktil dan polidaktil, tidak ada ruam di kulit tangan ataupun kaki.
  - k. Genitalia : BAK 16 kali, BAB 1 kali sehari.
3. Pemeriksaan Refleks
- a. Refleks Rooting : +
  - b. Refleks Sucking : +
  - c. Refleks Swallowing : +

- d. Refleks Tonicneck : +
- e. Refleks Palmar Grasp : +
- f. Refleks Babinski : +
- g. Refleks Moro : +

### **III. Analisa**

Bayi A usia 2 bulan fisiologis

### **IV. Penatalaksanaan**

1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan dan asuhan yang akan diberikan.  
Ibu mengerti bayi nya dalam keadaan sehat dengan tumbuh kembang sesuai.
2. Memberitahu ibu bahwa bayi rewel karena bayi lapar sehingga membutuhkan ASI (ingin menyusu), memberitahu ibu bahwa bayi nya rewel juga bisa karena pakainya basah atau di gigit serangga ditandai dengan ruam pada kulit bayi, ibu mengerti bahwa bayi nya rewel karena ingin menyusu.
3. Melakukan informed consent kepada ibu mengenai pijat bayi, menjelaskan kepada ibu manfaat pijat bayi bisa membuat emosional bayi lebih baik sehingga bayi tidak mudah rewel, ibu mengerti bayi nya ingin dikakukan pijat bayi
4. Melakukan persetujuan untuk dilakukannya pijat bayi, ibu setuju bayinya dilakukan pijat bayi.
5. Melakukan asuhan komplementer, saat diberikan pijatan ini bayi agak rewel ketika di pertengahan pijatan. Mengajarkan ibu beberapa

gerakan pijatan seperti gerakan *I Love You* pada bagian perut dan gerakan kupu-kupu pada bagian dada. Evaluasi : ibu bisa melakukan gerakan pijat *I love you* dan kupu-kupu, bayi langsung tertidur setelah dipijat.

6. Memberitahu ibu mengenai asuhan pijat bayi ini akan dilaksanakan dalam 1 minggu 1 kali, ibu mengerti dan akan kembali 1 minggu lagi
7. Memberitahu ibu agar selalu menjaga kebersihan bayinya, ibu mengerti
8. Melakukan pendokumentasian, dokumentasi terlampir

### **3.2 Asuhan Kebidanan Pada Bayi A Kunjungan ke 2**

#### **Catatan Perkembangan ( 1 minggu dari kunjungan ke 1)**

Tanggal : 25 Juni 2024

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Puskesmas Tarogong

#### **I. Data Subjektif**

Ibu mengatakan bayinya tidur pulas, menyusu dengan kuat dan mudah tersenyum.

#### **I. Data Objektif**

TTV : HR :125 <sup>x</sup>/menit, R : 37<sup>x</sup>/menit, S : 36,7°C

Antropometri : BB: 5000 grm PB: 59 cm LK: 38 cm

BAK/BAB : Buang air kecil 14 kali sehari / Buang air besar 1 kali sehari

#### **II. Analisa**

Bayi A usia 2 Bulan fisiologis



#### **IV. Penatalaksanaan**

1. Menginformasikan kepada ibu hasil pemeriksaan dan asuhan yang akan diberikan, ibu mengerti bayi nya dalam keadaan sehat dengan tumbumbuh kembang sesuai.
2. Menganjurkan kepada ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi, ibu mengerti
3. Menganjurkan ibu untuk memberikan ASI secara on demand, ibu mengerti.
4. Memberitahu ibu untuk menjaga kebersihan bayi nya , ibu mengerti
5. Memberitahu ibu bahwa bayinya akan diberikan asuhan komplementer pijat bayi, ibu mengerti
6. Melakukan asuhan komplementer Pijat bayi, bayi tidak rewel sepanjang asuhan berlangsung. Bayi diberikan pijatan dan bayi senyum saat diberikan pijatan, ibu bayi juga dapat memberikan beberapa pijatan yaitu pijatan I Love You dan Pijatan Kupu-kupu. Evaluasi kualitas tidur bayi setelah di pijat, bayi tidur lebih pulas.
7. Melakukan Pendokumentasian.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan asuhan kebidanan pada Bayi A usia 2 Bulan yang dilakukan pada tanggal 18 juni 2021 ibunya mengeluh bayinya rewel. Keadaan bayi sesuai dengan usia dan saat diberikan asuhan bayi tampak tenang dan ceria. Penulis menemukan persamaan antara teori dan praktik. Adapun hal-hal yang ditemukan selama memberikan asuhan kebidanan pada Bayi A usia 2 bulan diantaranya:

#### **4.1 Data Subjektif**

Berdasarkan data subjektif yang didapatkan pada 18 juni 2024, ibu mengeluh bayinya rewel ketika ingin menyusui menjelaskan kepada ibu berarti dia lapar dan ingin di gendong sehingga harus diberikan asi secara on demand. Bayi menyusui secara on demand ini sesuai dengan teori mengenai tanda bayi cukup asi yaitu bayi tampak puas, sewaktu – waktu merasa lapar, terbangun dan tidur cukup, bayi menyusui kurang lebih 10 – 12 kali dalam 12 jam, payudara ibu terasa lembut dan kosong setiap kali selesai menyusui. (Ambarwati dan Wulandari, 2009).

Berdasarkan hasil anamnesa yang didapatkan Bayi A lahir saat usia kehamilan 9 bulan, pada 17 april 2024 dengan proses persalinan normal, langsung menangis saat lahir . Hal ini sesuai ciri-ciri bayi baru lahir normal yaitu: lahir aterm antara 37 – 42 minggu, langsung menangis saat lahir,

tonus otot kuat gerakan bayi aktif. (Sondakh,2013).

Kemudian bayi bangun ketika tidur juga karena beberapa sebab seperti tidur yang terganggu ataupun kondisi pakaian bayi yang basah serta ingin menyusu ini sesuai dengan teori bahwa bayi usia 0-2 bulan kebutuhan lamanya tidur 16-20 jam dengan pola tidur yang tidak teratur.(Ferry Wong, 2011).

Berdasarkan data subjektif bayi A antara teori dan praktik tidak ada kesenjangan.

#### **4.2 Data Objektif**

Berdasarkan data Objektif diperoleh keadaan umum baik, kesadaran: composmentis, tanda-tanda vital : HR : 126 x/menit, R : 37x/menit, S: 36,3 °C, antropometri: BB : 4700 gram PB : 59 cm LK : 38 cm. Bayi A memiliki pertumbuhan yang sesuai dengan teori yaitu bayi laki-laki usia 2 bulan memiliki berat badan 4,2-6,9 gram, panjang badan 54,4-62,6 cm serta lingkar kepala 37-41 cm. (Tompunu, 2015).

Kenaikan berat badan Bayi A dari lahir sampai usia 2 bulan yaitu 1850 gram hal ini sesuai dengan teori yaitu peningkatan berat badan bayi usia 1-3 bulan itu 700-1000 gram / bulannya. Bayi A mengalami penambahan berat badan sebesar 925 gram setiap bulannya dalam 2 bulan ini. (Soetjingsih, 2017).

Dalam pemeriksaan didapatkan bayi A buang air kecil 16 kali dalam sehari , hal ini sesuai dengan teori mengenai tanda bayi cukup asi yaitu bayi tampak puas, sewaktu – waktu merasa lapar, terbangun dan tidur cukup, bayi menyusu kurang lebih 10 – 12 kali dalam 12 jam, payudara ibu terasa lembut dan kosong setiap

kali selesai menyusui. (Ambarwati dan Wulandari, 2009).

Dari data diatas didapatkan persamaan antara teori dan praktiknya pada bayi 2 bulan fisiologis.

### **4.3 Analisa**

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengkajian data subjektif ibu mengeluh bayinya rewel ketika ingin menyusui dan bayi sering terbangun saat tidur, bayi usia 0-2 bulan kebutuhan lamanya tidur 16-20 jam dengan pola tidur yang tidak teratur. (Ferry Wong, 2011). Berdasarkan data objektif didapatkan BB: 4700 gram, PB: 59 cm, LK: 38 cm. maka analisa yang ditegakkan pada bayi A adalah Bayi A usia 2 bulan fisiologis sesuai bahwa bayi laki-laki usia 2 bulan memiliki berat badan 4,2-6,9 gram, panjang badan 54,4-62,6 cm serta lingkar kepala 37-41 cm. (Tompunu, 2015). Sehingga analisa yang ditegakkan berdasarkan data subjektif dan data objektif yaitu bayi A usia 2 bulan fisiologis. (Setyawati,2009).

### **4.4 Penatalaksanaan**

Berdasarkan data subjektif, data objektif dan setelah penentuan diagnosa maka perencanaan yang dilakukan yang diberikan pada Bayi A yaitu melakukan pemeriksaan fisik dan melakukan asuhan komplementer untuk menstimulasi tumbuh kembang pada bayi serta agar emosional bayi lebih baik sehingga bayi tidak mudah rewel. Hal ini sesuai dengan teori bahwa salah satu manfaat dari pijat bayi adalah membuat emosional bayi lebih baik sehingga bayi tidak mudah rewel tetapi bayi mudah tersenyum serta ikatan antara bayi dan orangtua

khususnya ibu menjadi lebih erat. (Roesli, 2013).

Asuhan komplementer pijat bayi pada bayi A dilakukan pertama kali pada tanggal 18 juni 2021 pukul 09.00 WIB. Pada pemijatan pertama ini berjalan lancar meskipun dipertengahan bayi agak rewel sehingga proses pemijatan sempat terhenti untuk membuat bayi nyaman, setelah bayi nyaman proses pemijatan dilanjutkan dan setelah proses pemijatan selesai bayi langsung tertidur. Setelah satu minggu, pada tanggal 25 juni 2024 pukul 09.00 WIB dilakukan kembali pemijatan kedua. Pada pemijatan kedua ini bayi terlihat lebih nyaman, tidak rewel, selalu tersenyum. Setelah dilihat terdapat penambahan berat badan 300 gram. Pemijatan pada bayi ini dilakukan pagi hari dimana bayi dan ibu telah siap untuk memulai hari yang baru. (Roesli, 2013).

Bayi diberikan pijatan sesuai dengan daftar tilik yang terlampir. Setelah bayi diberikan pijatan bayi memiliki emosional yang lebih baik, hal ini dilihat dari bayi yang selalu tersenyum, tidak mudah rewel dan selalu ceria. Ibu juga diajarkan gerakan pijat bayi agar ikatan antara ibu dan bayi lebih kuat, ibu senang bisa mempraktekan gerakan pijat bayi seperti gerakan pijat pada bagian perut yaitu gerakan pijat *I love you*. Hal ini sesuai dengan teori, pijat bayi bisa meningkatkan hormon serotonin yang memproduksi melatonin, melatonin berperan dalam tidur serta membuat tidur lebih lama dan lelap pada malam hari. Serotonin juga bisa meningkatkan reseptor yang berperan dalam meningkatkan *glukokortikoid* dan *adrenalin* (hormon stres). Adanya proses tersebut membuat hormon stres menjadi turun sehingga berefek pada bayi yaitu bayi menjadi lebih tenang dan tidak rewel. (Roesli, 2013).

#### **4.5 Pendokumentasian**

Pada pendokumentasian yang digunakan oleh penulis dalam asuhan kebidanan pada Bayi A usia 2 bulan didokumentasikan dalam SOAP yang dilakukan mulai dari pengkajian subjektif yang didapatkan dari hasil anamnesa kepada ibu bayi A, anamnesa dilakukan dengan metode wawancara secara langsung pada ibu bayi A. Pengkajian data objektif didapatkan data primer dari hasil pemeriksaan dan data sekunder dari buku KIA bayi A. Analisa ditegakkan berdasarkan data subjektif dan objektif yang didapatkan. Penatalaksanaan di berikan sesuai dengan analisa yang ditegakkan. Pada tehnik pengumpulan data tidak didapatkan kesenjangan antara teori dan praktek. (Setyawati,2009).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan asuhan Kebidanan pada Bayi A usia 2 Bulan Di Puskesmas Tarogong Kabupaten Garut 2024, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari pengkajian data subjektif pada bayi A ditemukan bahwa bayi A berusia 2 bulan datang ke puskesmas Tarogong dengan keluhan rewel ketika ingin menyusui.
2. Dari pengkajian data objektif pada bayi A didapatkan bahwa bayi usia 2 bulan dengan berat badan 4700 gram, panjang badan 59 cm, lingkar kepala 38 cm. Bayi tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.
3. Berdasarkan data subjektif dan data objektif yang didapatkan analisa yang ditegakkan Bayi A usia 2 bulan fisiologis.
4. Penatalaksanaan pada bayi A diberikan konseling kepada ibu mengenai keluhan rewel yang dialami bayi nya dan melakukan asuhan pijat bayi, bayi tampak lebih ceria dan pulas saat tidur. Tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik.
5. Pendokumentasian pada Bayi A didokumentasikan dalam bentuk SOAP

#### **5.2 Saran**

1. Bagi PMB

Asuhan Kebidanan dengan tambahan komplementer yang dilakukan harus terus dipromosikan melalui posyandu ataupun melalui media

elektronik sehingga masyarakat lebih banyak lagi yang merasakan manfaat dari asuhan komplementer khususnya pijat bayi.

## 2. Bagi institusi pendidikan

Dalam memberikan teori mengenai pijat bayi harus lebih maksimal lagi dan perlunya pendampingan kepada mahasiswa dalam pelaksanaannya secara langsung dan evaluasi secara langsung.

## 3. Bagi Penulis

Asuhan yang diberikan harus lebih maksima dengan menggunakan sample lebih dari satu dan rentang waktu yang digunakan lebih dari 1 bulan, agar hasil yang didapatkan lebih maksimal serta manfaat yang didapatkan bayi lebih optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R,E., Wulandari, D. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra. Cendika Press.
- Atikah. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Cahyaningrum & Sulistryoni, E (2014). *Hubungan pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi umur 0-3 bulan di Rb Suko asih sukoharjo tahun 2013*. Naskah publikasi. Akademi Kebidanan Mamba'ul Ulum Surakarta.
- Dinkes Jawa Barat. 2019. *Profil kesehatan Jawa Barat Tahun 2019*. Jawa Barat: Dinkes Jawa Barat.
- Dwienda R, Octa, dkk. 2015. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah*. Pekanbaru: Deepublish.
- Ernawati. 2019. *Modul Pembelajaran Komplementer 2*. Garut.
- Ferry wong, M, Etilia I. 2011. *Smart Punkur*. Jakarta: Penebar plus +.
- Globalmed Learning Center. 2015. *Baby Massage Aktivitas Sehat Ibu Dan Bayi*. Jakarta: Aimee.
- Irva,Tri Sasmi,dkk. 2014. *Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi*. Ilmu Keperawatan. Vol.1.No.2.(Diakses pada 29 juni 2021).
- Kemenkes RI.2019. *Manajemen Terpadu Balita Sakit*. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta.
- Mahayu, Puri. 2016. *Buku Lengkap Perawatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta. Saufa.
- Nurhasiyah Jamil, Siti, dkk. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah Neonatus, Bayi, Balita*. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Nurjasmi, Emi. 2020. *Situasi Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Memasuki Era New-Normal*. Jakarta.
- Rambe,Kumala Sari.2019. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Umur 0-6 Bulan Di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019*. Jurnal Ilmiah

Simantek.Vol.3.No.2. (Diakses pada 29 juni 2024).

Roesli, Utami (2013). *Mengenai ASI Eksklusif*. PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Jakarta.

Rohani, Saswita, R., & Marisa. (2013). *Asuhan Kebidanan pada MasaPersalinan*. Jakarta: Salemba Medika.

Setiyaningsih, Fera Yuli.2019. *Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 1-3 Bulan Di Mombykids Jombang*.Jurnal kebidanan.Vol. 5.No.2.

Soetjiningsih, Ranuh (2017). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit EGC.

Tompunu, Nova anace. 2015. *Superfood untuk Tumbuh Kembang Optimal Bayi*. Jakarta: F Media.

Vivian, Nanny, L. D. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta:Penerbit Salemba.

## Daftar Tilik Pijat Bayi

	<b>DAFTAR TILIK</b>	
	<b>PIJAT BAYI (BABY MASSAGE)</b>	
Pedoman dasar pelaksanaan tindakan perawatan pemenuhan kebutuhan fisiologi dasar yang dikembangkan secara komprehensif berdasarkan prinsip transcultural kebidanan dan keperawatan Indonesia.		
<b>PENGERTIAN</b>	Tindakan stimulasi tubuh bayi dengan terapi sentuhan untuk meningkatkan sirkulasi darah dan tumbuh kembang bayi yang lebih optimal	
<b>TUJUAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merangsang syaraf motorik</li> <li>2. Memperbaiki pola tidur</li> <li>3. Membantu memperlancar sistem pencernaan</li> <li>4. Meningkatkan ketenangan emosional anak</li> <li>5. Meningkatkan pertumbuhan</li> <li>6. Meningkatkan daya tahan tubuh</li> <li>7. Membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak</li> </ol>	
<b>KEBIJAKAN</b>	Bayi dalam kondisi sehat	
<b>TERAPIST</b>	Peminatan SPA bayi & Anak	
<b>PERALATAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minyak pijat bayi lavender “Moisteners”</li> <li>2. Handuk</li> </ol>	
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra Interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengecek program terapi</li> <li>2. Mencuci tangan</li> <li>3. Menyiapkan alat</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi salam kepada klien dan sapa nama klien</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan</li> <li>3. Menanyakan persetujuan/kesiapan klien</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Pedoman melaksanakan terapi:</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kaki <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perahan cara India Langkah yang pertama adalah basahi tangan anda menggunakan moisteners oil kemudian peganglah kaki bayi pada pangkal paha seperti memegang pemukul softball, kemudian gerakkan tangan anda ke pergelangan kaki bayi secara bergantian seperti memerah susu. Dengan arah yang sama anda dapat menggunakan kedua tangan anda untuk memeras, memijat serta memutar kedua kaki bayi dari pangkal paha menuju kebawah secara lembut sehingga tidak menyakiti bayi.</li> </ol> </li> </ol> </li> </ul>	



#### 2) Perahan cara Swedia

Cara yang lain adalah perahan cara swedia yaitu anda dapat memegang kedua pergelangan kaki bayi kemudian gerakkan kedua tangan secara bergantian dari pangkal kaki hingga ke pangkal paha. Lakukan teknik meremas, memijat, serta memutar dengan lembut kedua kaki bayi. Kajiilah respon bayi, apabila bayi merasa tidak nyaman atau menangis hentikanlah pemijatan.



#### 3) Telapak kaki

Gunakanlah moisteners oil untuk mengurut telapak kaki bayi. Urutlah telapak kaki bayi dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari tumit kaki menuju ke jari. Atau anda dapat membuat lingkaran-lingkaran kecil dengan kedua ibu jari secara bersamaan pada seluruh telapak kaki dimulai dari tumit bayi. Hal tersebut dapat diulang hingga beberapa kali.



#### 4) Jari

Langkah pemijatan selanjutnya adalah pada jari-jari kaki bayi. Pijatlah jari-jari kaki satu per satu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki dan diakhiri dengan tarikan lembut pada setiap ujung jari kaki bayi. Janganlah menekan terlalu kuat karena akan mengakibatkan ketidaknyamanan pada bayi.



#### 5) Punggung kaki

Setelah selesai melakukan terapi pada jari maka langkah selanjutnya adalah punggung kaki. Dengan kedua ibu jari, buatlah lingkaran di sekitar kedua mata kaki sebelah dalam dan luar. Kemudian urutlah seluruh punggung kaki dengan kedua ibu jari secara bergantian dari pergelangan kaki ke arah jari. Atau buatlah gerakan

yang membentuk lingkaran-lingkaran kecil dengan kedua ibu jari secara bersamaan, dari daerah mata kaki ke jari kaki.



6) Gerakan menggulung

Peganglah pangkal paha dengan kedua tangan anda, kemudian gerakkan menggulung dari pangkal paha menuju pergelangan kaki dengan lembut kemudian, lakukan hingga beberapa kali.



7) Gerakan akhir

Rapatkanlah kedua kaki bayi, kemudian letakkan kedua tangan anda secara bersamaan pada pangkal paha, kemudian usap beberapa kali kedua kaki bayi dari atas ke bawah dengan lembut.



b. Perut

Pedoman pemijatan pada daerah perut ini sangat penting karena bayi sangat sensitif dan tulangnya masih lunak. Sehingga anda harus menghindari melakukan pemijatan di bagian perut pada tulang rusuk atau ujung tulang rusuk bayi.

1) Mengayuh pedal sepeda

Basahilah tangan anda dengan moisteners oil untuk memijat bagian perut, kemudian langkah selanjutnya anda dapat melakukan gerakan pada perut bayi seperti mengayuh pedal sepeda, gerakan dari atas ke bawah perut secara bergantian dengan tangan kanan dan kiri.



2) Menekan perut

Tekuklah kedua lutut kaki bayi secara bersamaan dengan lembut ke permukaan perut bayi. Anda juga dapat melakukan hal ini secara bergantian yang dimulai dengan lutut kanan dan dilanjutkan dengan lutut kiri secara lembut.



3) Bulan-matahari

Buatlah lingkaran dengan ujung-ujung jari tangan kanan anda mulai dari perut sebelah kanan bawah (daerah usus buntu) sesuai arah jarum jam, kemudian kembali ke daerah kanan bawah (seperti bentuk bulan), diikuti oleh tangan kiri yang selalu membuat bulatan penuh (seperti bentuk matahari). Lakukan hal ini secara berulang-ulang.



4) Jam

metode lain yang dapat anda gunakan adalah dengan membayangkan ada gambar jam pada perut bayi. Perut bayi bagian paling atas dianggap jam 12, bagian bawah perut dianggap jam 6, lalu buat gerakan berikut : Buat lingkaran searah jarum jam dengan tangan kanan anda dibantu tangan kiri dimulai pada jam 8 (di daerah usus buntu)



5) Gerakan I Love You

”I” : Pijatlah perut bayi mulai dari bagian kiri atas ke bawah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan seolah membentuk huruf ”I”.

”LOVE” : Bentuklah huruf ”L” terbalik, dengan melakukan pijatan dari kanan atas perut ke kiri atas kemudian dari kiri atas ke kiri bawah.

”YOU” : Bentuklah huruf ”U” terbalik, dimulai dari kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas kemudian ke kiri, ke bawah, dan berakhir di perut kiri bawah.



6) Gelembung

Letakkanlah ujung-ujung jari pada perut bayi di bagian kanan bawah dan buatlah gerakan dengan tekanan sesuai arah jarum jam dari kanan ke kiri

bawah guna memindahkan gelembung-gelembung udara. Dengan kedua telapak tangan buatlah gerakan dari tengah dada ke samping luar seolah sedang meratakan kertas pada buku tua.



c. Dada

1) Jantung besar

Gunakanlah kembali moisteners oil untuk memudahkan pijatan. kemudian buatlah gerakan seperti membentuk gambar jantung dengan meletakkan ujung-ujung jari kedua tangan anda di ulu hati. Setelah itu buatlah gerakan ke atas sampai di bawah leher, kemudian ke samping di atas tulang selangka, lalu ke bawah ke ulu hati seolah-olah anda membuat gambar jantung.



2) Kupu-kupu

Gerakan pada dada selanjutnya yaitu dengan membuat gambar kupu-kupu. Dimulai dengan tangan kanan yang memijat menyilang dari ulu hati ke arah bahu kanan, dan kembali ke ulu hati, kemudian dengan tangan kiri ke bahu kiri, kemudian kembali ke ulu hati. Lakukan dengan lembut dan penuh kehangatan.



3) Jantung kecil

Anda dapat melakukan gerakan membuat gambar jantung kecil pada kedua puting bayi secara bergantian.

4) Burung Kecil

Buatlah gerakan seolah membuat gambar jantung besar hingga ke tepi selangka. Kemudian dengan jari-jari tangan yang diregangkan buatlah gerakan seolah membuat gambar sayap burung kecil, dimulai dari samping dada ke atas.

d. Tangan

1) Perahan cara India

Gunakanlah moisteners secukupnya. Perahan cara

India bermanfaat untuk relaksasi otot dan arahnya menjauhi tubuh. Peganglah lengan bayi dengan kedua telapak tangan mulai dari pundak, seperti memegang pemukul softball. Gerakkan tangan kanan dan kiri ke bawah secara bergantian dan berulang-ulang seolah memeras susu sapi. Cara lain yaitu kedua tangan anda dapat melakukan gerakan memeras, memijat, dan memutar lengan bayi mulai dari pundak ke pergelangan tangan secara lembut.



2) Perahan cara Swedia

Modifikasi pemijatan selanjutnya adalah perahan cara swedia yaitu pijatan yang dimulai dari pergelangan tangan ke arah badan untuk mengalirkan darah ke jantung dan ke paru-paru. Gerakkan tangan kanan dan kiri secara bergantian, mulai dari pergelangan ke arah pundak. Cara lain yaitu kedua tangan anda dapat melakukan gerakan memeras, memutar, dan memijat lengan bayi mulai dari pergelangan tangan hingga ke pundak secara lembut.



3) Telapak tangan

Gunakanlah kedua ibu jari anda untuk memijat telapak tangan seolah membuat lingkaran-lingkaran kecil dari pergelangan tangan ke arah jari-jari. Sedangkan keempat jari lainnya memijat punggung tangan secara bergantian.



4) Jari

Pijatlah jari bayi satu per satu menuju ujung jari dengan gerakan memutar. Akhiri gerakan ini dengan tarikan yang lembut pada tiap ujung jari. Tarikan yang terlalu kuat dapat menyebabkan resiko cedera pada bayi



5) Gerakan menggulung



Gerakan selanjutnya adalah menggulung, caranya yaitu peganglah lengan bayi bagian atas/bahu dengan kedua telapak tangan. Bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju pergelangan tangan/jari-jari. Lakukan selama beberapakali secara lembut.



6) Gerakan akhir

Rapatkanlah kedua tangan bayi, kemudian letakkan kedua tangan anda secara bersamaan pada pangkal lengan tangan bagian atas, kemudian usap beberapa kali kedua tangan bayi dari atas ke bawah dengan lembut.

e. Muka

1) Membasuh muka

Hindari menggunakan minyak pijat pada daerah sekitar mata atau selaput lendir lainnya karena dapat menyebabkan resiko iritasi pada bayi. Tutuplah wajah bayi dengan kedua telapak tangan anda dengan lembut sambil bicara pada bayi secara halus seolah-olah anda dan bayi sedang berbicara berdua. Gerakkan kedua tangan anda ke samping pada kedua sisi wajah bayi seperti gerakan membasuh muka. Lakukan hingga beberapa kali



2) Dahi (menyetrika dahi)

Anda dapat meletakkan jari-jari kedua tangan pada pertengahan dahi bayi. Tekankan jari-jari anda dengan lembut mulai dari tengah dahi bayi ke arah samping kanan dan kiri seolah menyetrika dahi. Setelah itu gerakkan ke bawah ke daerah pelipis dan buatlah lingkaran-lingkaran kecil di pelipis kemudian gerakkan ke arah dalam melalui daerah pipi di bawah mata.



3) Alis (menyetrika alis)

Anda dapat meletakkan kedua ibu jari di antara kedua alis mata. kemudian pijatlah secara lembut bagian atas mata atau alis mulai dari tengah ke samping seperti menyetrika alis. Perhatikan respon bayi saat anda melakukan terapi.



4) Hidung (senyum pertama)

Langkah selanjutnya anda dapat meletakkan kedua ibu jari di antara kedua alis bayi. Tekankanlah ibu jari anda dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung ke arah pipi kemudian gerakkan ke samping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum.



5) Rahang atas : senyum kedua

Letakkan kedua ibu jari anda pada pertengahan rahang atas atau di atas mulut di bawah sekat hidung. Gerakkan kedua ibu jari anda dari tengah ke samping dan ke atas ke daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum.



6) Dagu/rahang bawah : senyum ketiga

Letakkan kedua ibu jari anda di tengah dagu. Tekankan dua ibu jari pada dagu, lalu gerakkan dari tengah ke samping kemudian ke atas seolah membuat bayi tersenyum.



7) Belakang telinga

Dengan tekanan lembut gerakkan jari-jari kedua tangan anda dari belakang telinga kanan dan kiri ke tengah dagu. Atau dengan tekanan lembut gerakkan kedua tangan anda dari belakang telinga membentuk lingkaran-lingkaran kecil ke seluruh kepala.



f. Punggung

1) Gerakan maju mundur seperti kuda goyang

Teteskan besukupnya moisteners oil pada kedua tangan anda kemudian ubahlah posisi bayi dalam

posisi tengkurap melintang di depan anda dengan kepala di sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan anda. Pijatlah dengan gerakan maju mundur menggunakan kedua telapak tangan di sepanjang punggung bayi, dari bawah leher sampai ke pantat bayi.



2) Gerakan menyetrika

Langkah selanjutnya adalah melakukan usapan dengan telapak tangan kanan anda, menyerupai gerakan menyetrika dengan lembut yang dimulai dari pundak hingga ke bawah sampai pada pantat bayi.



**CATATAN:**

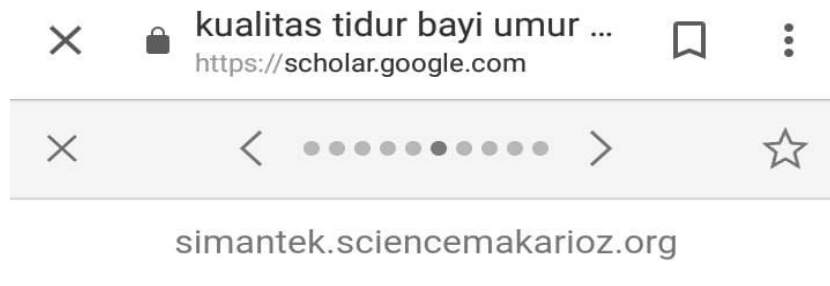
Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pijat bayi. Pedoman yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemijatan adalah:

- ✓ Awali pemijatan dengan sentuhan ringan kemudian secara bertahap tambah tekanannya.
- ✓ Tekanan pemijatan disesuaikan umur:
  - a. 0-1 bulan: Gerakan atau tekanan lebih mendekati usapan halus dan sebelum tali pusat lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan daerah perut.
  - b. 1-3 bulan: Tekanan lebih kuat dan gerakan lebih variatif.
  - c. 3 bulan- 3 tahun: Dilakukan seluruh gerakan pemijatan sesuai teknik pada seluruh tubuh.
- ✓ Pada bayi premature sebelum bayi sehat betul, hanya diberikan sentuhan ringan.
- ✓ Pemijatan dimulai dari ujung kaki kemudian keatas serta pertahankan kontak mata selama pemijatan.
- ✓ Tanggap terhadap bayi, seperti bila bayi menangis tenangkan dulu baru setelah diam pemijatan dilanjutkan.
- ✓ Tidak membangunkan bayi hanya untuk melakukan pemijatan
- ✓ Tidak melakukan pemijatan bila:
  - a. Segera setelah selesai makan.
  - b. Bayi dalam keadaan tidak sehat.
  - c. Bayi tidak mau dipijat atau memaksakan posisi pijat tertentu.
- ✓ Siapkan perlengkapan pijat seperti: popok bersih dan

	<p>pakaian ganti.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Perawat atau bidan harus melepaskan gelang, cincin dan memotong kuku-kuku jari. yang panjang agar tidak menyakiti kulit bayi yang lembut dan sangat sensitif.</li> </ul> <p><b>D. Tahap Evaluasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengevaluasi tindakan yang baru dilakukan</li> <li>2. Merapikan klien dan lingkungan</li> <li>3. Berpamitan dengan klien</li> <li>4. Membersihkan dan mengembalikan alat ke tempat semula</li> <li>5. Mencatat kegiatan dalam lembar catatan asuhan</li> </ol>
<p><b>DOKUMEN TERKAIT</b></p>	<p>Bobak, <i>Buku Ajar Keperawatan Maternitas</i>  Whaley, Wong, <i>Nursing Care of Infant and Children</i>  Asosiasi Institusi Pendidikan DIII Keperawatan Jawa Tengah.  2006. Standar Operasional Prosedur Keperawatan  Purwanto B. 2014. <i>Ilmu Keperawatan Estetika</i>, Yogyakarta;  Gosyen Publishing.  Tim Galenia MCC. 2014. Home Baby Spa, Jakarta; Penebar Plus  Purwanto B. 2013. <i>Herbal &amp; Keperawatan Komplementer (teori, praktik, hukum dalam asuhan keperawatan)</i>. Yogyakarta; Nuha Medika.  Price. L., Penoel. D. 1997. <i>Aromatherapy for health professionals</i>, London; Churchill Livingstone  Potter, P.A., Perry. A. G. 2002, <i>Fundamentals of Nursing</i>, St. Louis, Mosby Company.  Patricis AP, Anne GP, 1996. <i>Fundamentals of Nursing</i>, Toronto, Mosby Company</p>

Sumber: Ernawati,2019

## Jurnal Penelitian



### PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KUALITAS TIDUR BAYI UMUR 0-6 BULAN DI DESA PASAR LATONG KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS TAHUN 2019

KUMALA SARI RAMBE

*JURNAL ILMIAH SIMANTEK 3 (4), 71-71, 2019*

Baby massage is one of the oldest forms of therapy. Indonesian people have known massage since the days of our ancestors and passed on from generation to generation. Sleep is one form of baby's adaptation to the environment. Shortly after birth, babies usually sleep for 16-20 hours a day. Entering the age of 2 months the baby starts sleeping more nights than noon. Until the age of 3 months, newborn babies will spend about 15-

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=kualitas+tidur+bayi+umur+0-6+bulan&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DNKZ-1BQTUi8J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kualitas+tidur+bayi+umur+0-6+bulan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DNKZ-1BQTUi8J)

**LEMBAR BIMBINGAN  
KIA (KARYA ILMIAH AKHIR)**

**NAMA** : Enok Kurniatina  
**NIM** : KHGH23006  
**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Profesi Bidan  
**PEMBIMBING** : Nofita Setiorini FP, STr.Keb., M.Kes

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	10 Juni 2024	ACC Judul	
2.	14 Juni 2024	Konsul Bab 1	
3.	19 Juni 2024	Konsul Bab II	
4.	26 Juni 2024	Konsul Bab III	
5.	1 Juli 2024	Perbaikan Bab I, II,III	
6.	5 Juli 2024	Konsul Bab IV	
7.	11 Juli 2024	Bab I, II, III ACC Konsul BabV, Daftar Pustaka	
8.	22 Juli 2024	ACC, Bab I-V	